MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI SE-KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

Disusun Oleh :
CIPTO HERI PURNOMO
6101412198

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : **"Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakulikuler Olahraga Di SMK Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019-2020".**

Disusun oleh :

Nama : Cipto Heri Purnomo

NIM : 6101412198

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal.....oleh :

Menyetujui
Pembimbing I

Dr.Heny Setyawati, M.Si.
Nip. 196706101992032001

Pembimbing II

Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd
Nip. 197302022006041001

Mengetahui
Ketua Jurusan PJKR

14/8 2019

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
Nip. 196109031988031002

ABSTRAK

Purnomo, Cipto Heri. 2019. “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I :Dr. Heny Setyawati, M.Si., Pembimbing II: Agus Pujianto, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi, Ekstrakurikuler Olahraga

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prestasi SMK dibidang olahraga lebih tinggi dibandingkan prestasi di SMA. Dengan adanya motivasi siswa dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal khususnya ekstrakurikuler olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan motivasi apa sajakah yang mempengaruhi peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri se-Kota Pekalongan yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 196 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil Penelitian diperoleh (1) rata-rata siswa di SMK Negeri se-Kota Pekalongan memiliki kecenderungan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kategori tinggi, (2) motivasi yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik motivasi intrinsik diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator “adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil” sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator “adanya potensi”. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, persentase tertinggi terdapat pada indikator “adanya penghargaan dalam pembelajaran” sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator “sosial dan budaya”.

Simpulan dari penelitian ini yaitu motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kategori tinggi motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi pembina atau pelatih hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga misalnya dengan mengadakan program latihan yang menarik. Sekolah hendaknya lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai serta memberikan penguatan berupa hadiah-hadiah bagi siswa yang berprestasi atau membawa nama sekolah. Dengan penguatan tersebut diharapkan dapat lebih mendorong siswa untuk giat berlatih.

ABSTRACT

Purnomo, Cipto Heri. 2019. “Student Motivation in Taking Parts in Sports Extracurricular in State Vocational Schools in Pekalongan City in the Academic Year of 2019/2020”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Heny Setyawati, M.Si. Pembimbing II: Agus Pujianto, S.Pd.,M.Pd.

Keywords: Motivation, Sports Extracurricular Activities

This research was conducted based on the finding of differences in performance in sports between vocational students who are higher when compared to high school student achievement. With motivation, students can encourage themselves to practice more actively and achieve maximum results, especially in sports extracurricular activities. This study aimed to determine the extent to which motivation influences participants and what motivations affect them in participating the sports extracurricular activities in State Vocational Schools in Pekalongan City in the academic year of 2019/2020.

This research is a descriptive study with a quantitative approach. The variable of this study is the motivation of students to take sports extracurricular activities. The population in this study was students of class XI at State Vocational Schools in Pekalongan City who actively participated in sports extracurricular activities. This study uses a *total sampling technique* with a total sample of 196 students. In collecting the data, researchers used a motivational questionnaire for students who took sports extracurricular activities. The data analysis technique used is *descriptive percentages*. From the results of the study, it was found that (1) the average students in State Vocational Schools in Pekalongan City had a high motivation tendency to take part in sports extracurricular activities, (2) the motivations that influenced students in joining sports extracurricular activities consisted of intrinsic and extrinsic motivation. In intrinsic motivation, the results are obtained that the highest percentage is in the indicator "there is a desire to succeed" while the lowest percentage is in the indicator "potential." Whereas in extrinsic motivation, the highest percentage is in the indicator "appreciation in learning" while the lowest percentage is in the "social and cultural" indicator.

The conclusion of this study is that the motivation of Pekalongan vocational high school students to take part in sports extracurricular activities is included in the high category, where the motivation consists of intrinsic and extrinsic motivation. Suggestions that can be given to coaches or trainers is that the results of this study can be used as an evaluation material to increase student motivation in participating in sports extracurricular activities, for example by organizing interesting training programs. Schools should provide more adequate facilities and provide reinforcement in the form of rewards for students who excel or make proud the school's name. With this reinforcement, students are expected to be more motivated to practice actively.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama	: Cipto Heri Purnomo
NIM	: 6101412198
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	: Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakulikuler Olahraga Di SMK NEGERI Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dalam tulisan skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,Agustus 2019

Yang Menyatakan

Cipto Heri Purnomo

6101412198

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **CIPTO HERI PURNOMO** NIM **6101412198** Program Studi **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreas** Judul ***"MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTERAKULIKULER OLAHRAGA DI SMK SE-KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2019-2020"*** telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari ~~Senin~~ Rabu tanggal ~~26~~ 21 ~~Agustus~~ - Agustus - 2019

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197508252008121001

Dewan Penguji

1. **Dr. H. Harry Pramono, M.Si.** (Penguji I) _____
   NIP. 195910191985031001

2. **Dr. Heny Setyawati, M.Si.** (Penguji II) _____
   NIP. 196706101992032001

3. **Agus Pujianto, S.Pd.,M.Pd.** (Penguji III) _____
   NIP. 19730202200641001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Orang – orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”(Aldus Huxley)

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tua saya Bpk.Dasmoe dan Ibu Raiyah terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan segala sesuatunya baik bentuk material maupun spiritual.
2. Untuk kakak-kakak ku berserta suaminya Cici Aryani dan Gunawan Setyabudi, Setyaningasih dan Sarofi dan adik-adik tersayang Nindha Kurniawati dan Krisjayanto yang telah memberikan semangat.
3. Untuk teman sejatiku Oki Larasati yang selalu menyemangatiku, memberi motivasi dan dukungan, doa serta rasa cintanya yang begitu tulus kepadaku. Thank’s for you.
4. Sahabat seperjuangan Fauzi, Najmi, Angga, Axis, Mario yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK NEGERI Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019-2020".*** Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Heny Setyawati. M.Si. dan Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.

6. Teman PJKR angkatan 2012 atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Serta segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan bapak/ibu mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Agustus, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL..... i.
PERSETUJUAN……..... ii
ABSTRAK..... iii
PERNYATAAN..... v
LEMBAR PENGESAHAN..... vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Rumusan masalah..... 8
1.4. Tujuan Penelitian..... 9
1.5. Batasan Masalah..... 9
1.6. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1. Konsep Dasar Motivasi..... 11
2.1.1.1. Pengertian Motivasi 11
2.1.1.2. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Motivasi..... 16
2.1.2. Konsep Dasar Ekstrakulikuler..... 17
2.1.2.1. Pengertian Ekstrakulikuler Olahraga..... 17
2.1.2.2. Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga..... 19
2.1.2.3. Tujuan Ekstrakulikuler Olahraga 21
2.1.3. Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga..... 23
2.2. Penelitian yang Relevan 24
2.3. Kerangka Berpikir 25

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Jenis dan Desain Penelitian..... 26
3.2. Variabel Penelitian..... 26
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel;..... 27
3.3.1. Populasi Penelitian 27
3.3.2. Sampel Penelitian..... 28
3.4. Metode Pengumpulan Data 29
3.5. Instrumen Penelitian..... 31
3.6. Validitas dan Reabilitas 33
3.6.1. Validitas Instrumen Penelitian..... 33
3.6.2. Reabilitas..... 35
3.7. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian 40
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian 40
4.1.2. Deskripsi Subyek Penelitian..... 40
4.1.3. Deskripsi Waktu Penelitian..... 41
4.2 Hasil Penelitian..... 41
4.2.1. Tingkat Motivasi Peserta dalam Mengikuti Ekstrakulikuler Olahraga..... 41
4.2.2. Motivasi yang Mempengaruhi Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga 45
4.3 Pembahasan 48

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan 58
5.2. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN – LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1. Populasi Penelitian 27

3.2 Kategori Jawaban Responden 31

3.3. Kisi-Kisi Instrumen 31

3.4. Hasil Uji Validitas 33

3.5. Hasil Uji Reliabilitas 35

3.6. Tingkat Hubungan Reliabilitas 35

3.7. Status Jawaban Responden 38

4.1. Deskripsi Statistika Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga..... 41

4.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga..... 42

4.3. Identifikasi Motivasi Intrinsik Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Per Indikator 44

4.4. Identifikasi Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Per Indikator 46

DAFTAR GAMBAR

Gambaar Halaman

3.1. Langkah-langkah penyusunan instrument..... 31

4.1. *Pie Chart* Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020 43

4.2. Diagram Motivasi Intrinsik Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Sumber : Data primer yang diolah, 2019..... 45

4.3. Diagram Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga .. 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Salinan Formulir Usulan Topik Skripsi
2. Salinan Surat Izin Penelitian
3. Salinan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Tabulasi Data
7. *Output* SPSS
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan, berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraganya. Istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru dilingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga. Oleh karena itu, sebelum membahas nilai-nilai sosial dalam olahraga akan dipaparkan lebih dahulu dua istilah tersebut. (J.S. Husdarta, 2010 : 141).

Belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. (Sardiman A.M., 2011 : 21).

Sardiman A.M. (2011 : 24-25) mengatakan untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuanya.
b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.

c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation,* lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

d. Dalam banyak hal, belajara merupakan proses percobaan(dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.

e. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

f. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:

   1) Diajar secara langsung
   2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung(seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
   3) Pengenalan dan peniruan.

g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.

h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.

j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses belajar gerak misalnya faktor latihan, faktor guru, faktor lingkungan, faktor pelatih dan faktor siswa. Faktor siswa merupakan faktor penentu utama dalam proses belajar gerak disamping faktor-faktor yang lain.

Motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, dilandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri, dikenal sebagai motivasi intrinsik, serta dapat pula datang dari lingkungan, atau disebut motivasi ekstrinsik. (Singgih D. Gunarsa, 2008 : 50).

Komarudin (2015 : 23) menyatakan masalah penting yang melanda diri atlet dan pelatih dalam proses pelatihan adalah motivasi berlatih. Sebagai ilustrasi, walaupun gedung dibuat megah yang dilengkapi fasilitas didalamnya, pelatih yang berkualitas siap membantu, dengan harapan supaya atlet rajin latihan dengan penuh semangat. Namun, semua itu akan sia-sia manakala atlet tersebut kurang atau tidak memiliki motivasi untuk berlatih.

Hamzah B. Uno (2009 : 3) menegaskan Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sedangkan Oemar Hamalik (2009 : 173) menyatakan motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar

diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Dengan perkataan lain motivasi dapat diartikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki tujuan, Tujuan merujuk pada sebuah hasil yang diinginkan. Untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan maka orang tersebut pasti akan melalui proses atau disebut juga latihan. Misalnya saja seorang petinju yang ingin meraih gelar juara dunia, gelar juara dunia adalah hasil yang diinginkan, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan petinju tersebut pasti termotivasi untuk lebih giat berlatih demi mendapatkan gelar juara dunia.

Meningkatkan motivasi seorang siswa sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka guru harus membangkitkan motivasi siswa, karena kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran terletak pada diri siswa masing-masing. Semangat belajar yang tinggi disertai bimbingan yang tepat dari guru akan menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar gerak. Siswa yang mempunyai bakat lebih dari siswa lainya maka kemungkinan besar untuk mencapai keberhasilan belajar geraknya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat.

Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam tanggung jawab setelah atlet tersebut mempelajari berbagai ketrampilan dalam olahraga. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet, agar atlet tertarik untuk berlatih yang selanjutnya mampu menerapkan hasil latihan dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. (Komarudin, 2015 : 33).

Ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menyeleksi bakat-bakat dari siswa untuk kemudian dibina dengan maksimal sehingga siswa suatu saat mampu membawa nama baik sekolah. Ekstrakurikuler wajib diadakan di setiap sekolah karena ekstrakurikuler merupakan wadah bagi setiap siswa untuk menuangkan bakat dan kemampuannya khususunya di bidang olahraga. Jika dalam suatu sekolah tidak mengadakan ekstrakurikuler olahraga maka sama saja dengan sekolah itu menghambat potensi siswa, sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang. Karena ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan bakat saja, namun juga memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Moch. Uzer Usman (2010 : 148), yang menyatakan bahwa kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yag bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional dan lain-lain.

Ada banyak faktor yang menentukan apakah ekstrakurikuler itu berjalan atau tidak, namun faktor utama yang sangat menentukan adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peran siswa dan siswi di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sangatlah vital, di sebabkan tujuan utama diselenggarakanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan siswi. Minat dan motivasi yang terdapat pada siswa-siswi akan semakin memperlancar kegiatan ektrakurikuler.

Sekolah adalah tempat siswa-siswi untuk belajar, selain itu sekolah juga memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan bakat yang dimilikinya khususnya dalam bidang olahraga. Program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya program ekstrakurikuler olahraga maka setiap siswa berhak memilih dan menuangkan bakat yang dimilikinya di bidang olahraga.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah dikenal adanya kegiatan pokok, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrankurikuler. Dua kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan disekolah. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama yang telah ditentukan dalam kurikulum disekolah. Kegiatan ini dilakukan pada jam-jam pelajaran setiapn hari. Kegiatan intrakulrikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan setiap mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan kegitan ini tidak ditentukan oleh kurikulum, sehingga siawa diberi kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Kegiatan ekstrakrikuler selain bertujuan untuk menampung bakat-bakat yang dimiliki peserta didik juga bertujuan untuk mengalihkan kegiatan peserta didik ke dalam hal yang lebih positif. Misalnya dari pada peserta didik nongkrong-nongkrong di tempat yang tidak jelas kemudian merokok, minum-minuman keras serta mengkonsumsi narkoba maka lebih baik pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua mengarahkan agar peserta didik mengikuti ekstrakurikuler.

Sekolah menyediakan berbagai macam jenis ekstrakurikuler. Ada ekstrakurikuler seni musik, seni tari dan ekstrakrikuler olahraga serta

ekstrakurikuler lain-lain. Dari sekian banyak ekstrakurikuler, ekstrakurikuler olahragalah yang paling banyak peminatnya dibanding ekstrakurikuler lainnya.

Banyak peserta didik yang berminat mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan, karena di Kota Pekalongan banyak kejuaraan-kejuaraan olahraga seperti kejuaraan bola voli, kejuaraan sepakbola, kejuaraan bola basket kejuaraan bulu tangkis, renang , futsal dan kejuaraan tenis meja.

Olahraga memiliki banyak tujuan dan tujuan olahraga tergantung dari pelakunya itu sendiri. Ada yang melakukan olahraga hanya untuk bersenang-senang atau rekreasi, ada juga yang melakukan olahraga untuk bersosialisasi dengan yang lain serta ada yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan untuk meraih prestasi.

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu adanya pembinaan dari pelatih, guru pembimbing, koordinator kegiatan ekstrakurikuler serta kepala sekolah. Hal tersebut merupakan sasaran utama dan menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Latar belakang masalah yang penulis paparkan mendasari penulis mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020“ yang diharapkan mampu memberikan masukan bagi SMK Negeri se-Kota Pekalongan serta mampu meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakulikuler olahraga.

Adapun hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah Faktor siswa, Faktor Pelatih, Sarana dan Prasarana, Organisasi / Manajemen sekolah, dan Faktor Pendukung kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah menengah kejuruan. Karena dari semua komponen tersebut merupakan faktor penentu dari

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah kejuruan yang baik dan benar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasikan berbagai permasalahan yang muncul yaitu:

1. Motivasi siswa SMK Negeri se-Kota Pekalongan dalam mengikuti ekstrakurikuler.
2. Adanya pelatih khusus dalam setiap cabang olahraga.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan dijelaskan arah penelitan, sehingga tidak terjadi salah penafsiran, kericuhan dan tidak menghamburkan penelitian maupun luas masalah yang diteliti. Maka perlu diberikan batasan-batasan penelitian sampai pada permasalahan yang khusus, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyusun skripsi ini.

Pada penelitian ini, batasan masalah hanya meliputi motivasi peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMK se-kota pekalongan tahun ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana motivasi peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Motivasi apa saja yang mempengaruhi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana motivasi pesrta dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui motivasi apa saja yang mempengaruhi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
2. Bagi pembaca khususnya mahasiswa agar lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa.
3. Memperluas wawasan dalam khasanah pengembangan dimensi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga.
4. Dapat dijadikan acuan bagi pelatih untuk memilih siswa yang memiliki motivasi lebih dibanding yang lain.

5. Bagi lembaga pendidikan (Jurusan PJKR FIK UNNES) untuk menambahkan kepustakaan sebagai salah satu sumber penilaian lebih lanjut.
6. Penelitian ini akan menambah wawasan bagi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Motivasi

2.1.1.1. Pengertian Motivasi

Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Motivasi dikatakan sebagai serangakaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman A.M, 2011 : 75).

Jamaris (2013 :170) mendefinisikan bahwa, “Motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya.” Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan

memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang karena berkaitan dengan perasaan yang ada dalam diri masing-masing. Motivasi yang tinggi akan mengarahkan seseorang untuk cepat bertindak atau melakukan sesuatu sehinggga motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara serius sehingga apa yang ingin dicapai dapat diraih dengan hasil yang maksimal.

Moch. Uzer Usman (2010 : 28-29) menjelaskan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapanya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suryabrata (2014 :70), “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sementara itu Gates, dkk yang dikutib oleh Djaali (2012 :101), “mengemukakan bahwa motivasi suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”. Adapun Greenberg dalam buku Djaali (2012 :101), “menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam tanggung jawab setelah atlet tersebut mempelajari berbagai ketrampilan dalam olahraga. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet, agar atlet tertarik untuk berlatih yang selanjutnya mampu menerapkan hasil latihan dalam situasi kompetisi yang sangat kritis.(komarudin, 2015 : 33).

Singgih D. Gunarsa (2008:50) menjelaskan bahwa motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, dillandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri, dikenal sebagai motivasi intrinsik, serta dapat pula datang dari lingkungan, atau disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi berprestasi akan memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Dengan kata lain, motivasi berprestasi dalam olahraga sama dengan istilah “competitiveness.” Motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai oleh orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu. (Komarudin, 2015 : 25).

Komarudin (2015 : 28) menjelaskan struktur faktor motivasi dalam olahraga dibangun oleh tiga dimensi konstruk motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi ketiga dimensi tersebut dielaborasi menjadi

beberapa indikator, yaitu *non-regulation, external regulation, introjections regulation, identified regulation dan internal motivation.*

Analisis struktur faktor skala motivasi dalam olahraga menjadi penting dalam kaitanya dengan pengukuran tingkat partisipasi atlet dalam olahraga dan kemungkinan pengembangan program intervensi dalam aktivitas olahraga, sebab motivasi diyakini dan terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar dan berperilaku.

Menurut Sardiman A.M., (2014:89-91) dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

   Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi seseorang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi ini memang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan hanya sekedar simbul.

b. Motivasi Ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya terangsang dari luar. Dengan adanya motivasi ini, maka akan lebih menyempurnakan intrinsik.

Menurut Hamzah B.Uno (2014:10) motivasi dibagi dua macam yaitu motivasi intriksik dan ekstrinsik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

   a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

b. Adanya dorongan kebutuhan dalam pembelajaran

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

d. Adanya potensi

e. Keinginan untuk memelihara kesehatan

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Adanya umpan balik dalam pembelajaran

b. Adanya penghargaan dalam pembelajaran

c. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

d. Sosial dan budaya

e. Sarana dan fasilitas

Singgih D. Gunarsa (2008 : 58) menjelaskan bahwa merupakan sesuatu yang sulit untuk menyamakan dan menyatukan motivasi dari tiap atlet yang tergabung dalam sebuah kelompok. Pada kenyataanya, intensitas kuat atau lemahnya motivasi antar anggota kelompok tentunya tidak merata. Oleh sebab itu, para ahli psikologi olahraga berupaya agar motivasi pada setiap anggota dalam sebuah kelompok sama besarnya atau sama kuatnya. Untuk menumbuhkan kemauan bekerja sama ini, maka diperlukan berbagai pendekatan, baik melalui pendekatan pribadi atau kelompok.

Hambatan-hambatan akan muncul apabila seorang anggota kelompok merasa bahwa perananya dalam kelompok tidak secemerlang anggota kelompok lain. Hal ini sering kali terjadi pada beberapa cabang olahraga beregu.

Misalnya pada olahraga voli, terdapat pembagian-pembagian tugas tertentu dalam lapangan. Ada pemain bola voli yang berperan sebagai spikers dan memberikan poin dari hasil smashnya, serta ada juga yang bertugas sebagai pemberi umpan. Seorang spikers jelas akan lebih mendapat perhatian, baik dari

anggota kelompok yang lain, pelatih, maupun penonton. Berbeda dengan seorang pemberi umpan yang banyak bermain disektor belakang lapangan, meskipun ia juga mempunyai andil yang sama besarnya dengan anggota kelompok lain.

2.1.1.2. Ciri- ciri Orang yang Memiliki Motivasi

Fitria dalam buku Khairani (2014 :184-185) Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi memiliki ciri-ciri antara lain :

1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
2) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berjuang untuk merealisasikannya
3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya
4) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
5) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bisang tertentu.

Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah, dicirikan oleh sejumlah hal berikut :

1) Kurang memiliki tanggungjawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktivitas
2) Memiliki kegiatan tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistik serta lemah melaksanakannya
3) Bersikap apatis dan tidak percaya diri
4) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan
5) Tindakannya kurang terarah pada tujuan.

2.1.2 Konsep Dasar Ekstrakurikuler

2.1.2.1. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga

J.S. Husdarta (2010 : 148-149) membagi pengertian olahraga berdasarkan tujuannya menjadi empat bagian, yaitu :

a) Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.

b) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik. Bagi anak-anak termasuk santri di pesantren akan lebih baik aktivitas rekreasi yang dilakukan dan diprogramkan oleh pesantren yang bersifat aktif secara fisik.

c) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada

cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional, diisyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet.

d) Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainya yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi biasanya berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan prestasi dalam bidang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMA/SMK adalah ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa, karena olahraga menuntut remaja selalu bergerak dinamis dan diperlukan fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan atau kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994).

Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995:41) menjelaskan bentuk bentuk kegiatan yang tergolong ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) lomba penelitian ilmiah remaja (LPIR), (2) pramuka, (3) PMR, (4) koperasi sekolah, (5) olahraga prestasi / rekreasi, (6) cinta alam dan lingkungan hidup, (7) kegiatan

bakti sosial, (8) peringatan hari-hari besar, (9) jurnalistik, (10) patroli keamanan sekolah (PKS). Olahraga merupakan kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental, dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, dan masyarakat (Natera, 1991:2).

2.1.2.2. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

J.S. Husdarta (2010 : 148-149) membagi pengertian olahraga berdasarkan tujuannya menjadi empat bagian, yaitu :

e) Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.

f) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik. Bagi anak-

anak termasuk santri di pesantren akan lebih baik aktivitas rekreasi yang dilakukan dan diprogramkan oleh pesantren yang bersifat aktif secara fisik.

g) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional, diisyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet.

h) Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainya yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi biasanya berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan prestasi dalam bidang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMA/SMK adalah ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa, karena olahraga menuntut remaja selalu bergerak dinamis dan diperlukan fisik yang

bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan atau kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994).

Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995:41) menjelaskan bentuk bentuk kegiatan yang tergolong ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) lomba penelitian ilmiah remaja (LPIR), (2) pramuka, (3) PMR, (4) koperasi sekolah, (5) olahraga prestasi / rekreasi, (6) cinta alam dan lingkungan hidup, (7) kegiatan bakti sosial, (8) peringatan hari-hari besar, (9) jurnalistik, (10) patroli keamanan sekolah (PKS). Olahraga merupakan kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental, dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, dan masyarakat (Natera, 1991:2).

2.1.2.3. Tujuan Ekstrakurikuler Olahraga

Tujuan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi, sehingga kemampuan atau bakat tidak dijadikan hobi, melainkan bisa membuahkan prestasi,mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat, Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagain dari kurikulum yang mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga dalam pokok-pokok pelaksanaan tidakmenyimpang dari ketentuan yang ada.

Depdiknas (2005:25) dalam KTSP dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan esktrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai/ sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupum khusus.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kehidupan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan kurikulerdengan ciri-ciri: lebih memperluas wawasan,mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari,memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks, dilakukan diluar jam pelajaran,Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga yang ada disekolah yang meliputi: Bola voli, bola basket, sepak bola, karate/ pencak silat dan lain-lain.

Tujuan program ekstrakurikuler olahraga tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: sarana dan prasarana, orang tua, pihak sekolah, guru,teman dan masyarakat. Faktor tersebut sangat penting artinya demi tercapainya tujuan yang di harapkan, semua itu merupakan suatu proses dan apabila proses tersebut tidak berfungsi maka akan berpengaruh pula terhadap pencapain tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah selain berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan berbagai macam jenis olahraga secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang olahraga kepada siswa sehingga akan timbul nunat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pembinaan olahraga ada beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lain untuk mencapai keberhasilan yaitu fisik, teknik,taktik, psikologi. Minat merupakan bagain dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan bagitu saja, karena minat akan mempengaruhi induvidu dalam keberhasilan yang mencapai yang diinginkan, karena dalam menekuni suatu kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut tidak akan mencapai hasil

yang maksimal. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang di harapkan.

2.1.3 Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Hubungan antara motivasi dengan ekstrakurikuler tidak dapat berdiri sendiri atau tidak bisa dipisahkan, ektrakurikuler dapat berjalan dengan lancar apabila banyak siswa yang memiliki motivasi yang tinggi yang mengikuti ekstrakurikuler, keduanya saling mendukung dan berpengaruh terhadap hasil akhir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang selalu disertai dengan motivasi yang baik yang berasal dari dirinya maupun yang berasal dari luar. Kegiatan yang disertai motivasi tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan belajar yang tidak disertai motivasi.

Pengertian di atas tidak lepas dari yang disebut motivasi. Maka jelaslah bahwa kegiatan ini dapat berhasil tetapi harus ada hubungan yang baik antara semua pihak yang terkait. Dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga menandakan bahwa anak tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan itu, tetapi sifatnya relatif. Sebab motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut pada dasarnya ditimbulkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa yaitu karena siswa ingin benar-benar menguasai bidang olahraga yg ada dalam ekstrakurikuler, sedangkan faktor eksternal biasanya datang dari orang tua siswa yang mendorong anaknya agar mau mengikuti ektrakurikuler olahraga atau bisa juga karena adanya seseorang yang diidolakan ataupun disukai sehingga siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Jelaslah dalam kegiatan

ekstrakurikuler motivasi tidak dapat ditinggalkan, karena kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik jika setiap individu atau siswa tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa antara hubungan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga saling berkaitan untuk tercapainya sebuah tujuan. Apabila motivasi siswa terhadap kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tinggi, maka hasilnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Aktivitas yang dapat berkembang dengan adanya motivasi dapat memberikan arah dan ketekunan dalam melakukan kegiatan.

2.2. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Lian Hestri Suri Yukti (2016), yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK NEGERI 1 Kendal”. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMK Negeri 1 Kendal dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5%, kategori tinggi sebanyak 25%, kategori sedang sebanyak 40%, kategori rendah sebanyak 15%, dan kategori sangat rendah sebanyak 15%.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ageng Darmawan (2011) dengan judul “Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukan dalam kategori sedang yaitu sebesar 40,35% kategori sedang, 38,60% kategori tinggi, dan 15,79% kategori rendah.

2.3. Kerangka berpikir

Pada dasarnya anak atau siswa senang berolahraga hal ini tentu mempengaruhi para siswa untuk memilih ekstrakurikuler olahraga. Kesenangan yang ditunjukan oleh siswa berasal dari dalam diri sendiri (internal) atau karena adanya pengaruh dari luar (eksternal) untuk meraih prestasi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dan mengaktifkan program-program ekstrakurikuler, meningkatnya jumlah anak yang mengikuti latihan di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari rasa tertarik, perhatian, aktivitas, dan pengalaman. Dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakulikuler Olahraga di SMK NEGERI Se-Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019-2010 ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih ekstrakurikuler olahraga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Rata-rata siswa di SMK Negeri se-Kota Pekalongan memiliki kecenderungan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri se-Kota Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik diperoleh hasil persentase tertinggi terdapat pada indikator “adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil” sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator “adanya potensi”. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, persentase tertinggi terdapat pada indikator “adanya penghargaan dalam pembelajaran” sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator “sosial dan budaya”.

5.2. Saran

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan kepada beberapa pihak terkait hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Misalnya dengan mengadakan program latihan yang menarik.

2. Pihak sekolah hendaknya lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai serta memberikan penguatan berupa hadiah-hadiah bagi siswa yang berprestasi atau membawa nama sekolah. Dengan penguatan tersebut diharapkan dapat lebih mendorong siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan instrumen motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya dengan memperluas jumlah sampel yang digunakan serta mengaitkan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Ageng Darmawan. 2010. Skripsi: Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 2 Sleman FIK UNY

Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* Angkasa: Bandung

Dian dan Sasminta. 2014. Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Citra Berkat Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.2, No.3, Halaman 844-849.

Gunarsa, Singgih. D. 2009. Psikologi Olahraga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hudarta, J.S.2010. Psikologi Olahraga. Bandung : Alfabeta.

J.S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta

Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Latipah, Eva. 2012. Pengantar Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.

Lexy J. Moelong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lian Hestri Suri Yekti. 2016. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler bola voli di SMK NEGERI 1 Kendal. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Moch. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Supriyanti, Heni. 2015. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ektrakurikuler bola basket di SMA Kolombo Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lian Hestri Suri Yekti. 2016. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler bola voli di SMK NEGERI 1 Kendal. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.